

PENERAPAN MODEL LIBRARY BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 3

Khoiril Hidayah¹, Hesti Majiidatun Naajihah², Eva Luthfi Fakhru Ahsani³

^{1,2,3} IAIN Kudus

Korespondensi penulis: khoirilhidayah87@gmail.com¹, hestimajida05@gmail.com²,
evaluthfi@iainkudus.ac.id³

Abstract. *This research was structured with the aim of improving students' reading skills using the library-based learning model for students in class III B MI Nu Nurur Shofa, Bae, Kudus Academic Year 2022/2023. Learning activeness referred to in this study, namely physical activity and mental activity. This type of research is Classroom Action Research (CAR), in which the teacher is the executor of learning while the researcher is the observer. The design of this study uses the Kurt Lewin model. This research was carried out in an odd semester of the 2022/2023 academic year, namely in November 2022. The subjects of this study were students of class III B MI Nu Nurur Shofa Karangnegara Bae Kudus with a total of 37 students where there were 23 male students and 14 female students. The object of research is students' reading ability. Data collection techniques using observation and interviews. Data were analyzed descriptively and presented in tabular form. The results showed that there was an increase in students' reading ability, namely in the first cycle of 64.8% (good category), then in the second cycle it increased to 89.1% (very good category). This means an increase of 24.3%. Thus the use of the library-based learning model in Indonesian subjects can improve the reading ability of class III B MI Nu Nurur Shofa Karangnegara Bae Kudus.*

Keywords: *Reading ability, library based learning model, Indonesian.*

Abstrak. Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik menggunakan model pembelajaran library based learning pada peserta didik kelas III B MI Nu Nurur Shofa, Bae, Kudus Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana guru sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti sebagai pengamat. Desain penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2022/2023, yaitu pada bulan November 2022. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III B MI Nu Nurur Shofa Karangbener bae kudus dengan jumlah siswa 37 orang dimana terdapat 23 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Objek penelitian adalah kemampuan membaca peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca peserta didik, yaitu pada siklus I sebesar 78,3% (kategori baik), kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82% (kategori baik). Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 3,7%. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran library based learning dalam mata

pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas III B MI Nu Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus.

Kata kunci: Kemampuan Membaca, Model Pembelajaran Library Based Learning, Bahasa Indonesia.

LATAR BELAKANG

Penunjang keberhasilan pendidikan di Indonesia salah satunya adalah siswa yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini dapat terwujud ketika siswa memiliki minat baca yang tinggi. Membaca merupakan salah satu kegiatan dalam kegiatan literasi merupakan kunci kemajuan pendidikan, keberhasilan suatu pendidikan tidak diukur dari banyaknya anak yang mendapat nilai tinggi tetapi banyaknya anak yang gemar membaca di kelas. Membaca merupakan upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Yang dimaksud dengan membaca adalah menerjemahkan, menafsirkan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dimengerti oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut di negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak lahir hingga akhir hayatnya. Masyarakat yang maju dapat didukung oleh budaya membaca. Semua ilmu yang diperoleh tidak mungkin diperoleh tanpa membaca, oleh karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai siswa dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca..(Salma & Mudzanatun, 2019)

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah dasar untuk mendapatkan materi dan keterampilan dalam berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini adalah pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Baik teks lisan maupun tulisan dapat dianggap sebagai teks. Mengetahui arti kata atau bagaimana memilihnya sesuai dengan budaya dan masyarakat penggunaannya sama pentingnya dengan belajar berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Siswa yang mempelajari bahasa Indonesia diharapkan dapat menyampaikan pandangannya secara kreatif dan kritis untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis). Melalui proses mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, pembelajaran bahasa bertujuan untuk mengarahkan perkembangan bahasa siswa secara berkelanjutan.(Kurniawan et al., 2020)

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3, ditemukan adanya fakta bahwa peserta didik kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya dengan duduk tenang mendengar penjelasan guru, jarang bertanya dan bertukar pikiran dengan teman dan gurunya. Peserta didik juga kurang mendapat ruang untuk bekerja sama dalam

kelompok dan berdiskusi dengan peserta didik lainnya maupun dengan guru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya inovasi dan kreatifitas guru dalam menggunakan metode atau model pembelajaran baru yang lebih mengaktifkan kegiatan peserta didik. Guru belum menggunakan metode-metode baru yang mengutamakan aktivitas guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Guru menjelaskan dan berbicara dengan penuh semangat, sementara peserta didik hanya duduk dan mendengar. Terlihat jelas wajah peserta didik yang kurang bersemangat dan jenuh dengan proses pembelajaran. Hal ini kemudian berimbas pada hasil belajar yang juga kurang maksimal (hasil belajar kognitif). Peneliti telah mengembangkan suatu inovasi pembelajaran yang memberikan penguatan pada aktivitas peserta didik, berupa pemanfaatan model pembelajaran library based learning. Model pembelajaran berbasis perpustakaan adalah cara belajar yang menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi utama. Pendekatan ini membantu siswa belajar bagaimana menemukan, membaca, memahami dan menggunakan informasi.

Alasan penerapan model pembelajaran library based learning dalam pembelajaran karena Perpustakaan berfungsi sebagai sumber dan sarana pembelajaran yang efektif untuk menambah wawasan dan pengetahuan dengan ragam bacaan yang ada. Tersedianya beragam bacaan di perpustakaan, memungkinkan setiap anak memilih bahan bacaan yang sesuai dengan, hobi dan kebutuhan mereka. Tidak semua pendidik mau memanfaatkan dan melibatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran yang efektif untuk menambah wawasan dan pengetahuan dengan ragam bacaan di perpustakaan, memungkinkan setiap anak memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat, hobi dan kebutuhan mereka. Tidak semua pendidik mau memanfaatkan dan melibatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran library based learning dapat melatih siswa untuk mencari, mengolah, menyajikan dan memanfaatkan informasi yang ada di perpustakaan. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca menggunakan model pembelajaran library based learning siswa kelas 3 di MI Nu Nurus Shofa.

KAJIAN TEORITIS

2.1 Literasi

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Seseorang dapat dikatakan literat jika mampu memahami sesuatu karena telah memahami informasi dari membaca dan telah menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Literasi penting bagi siswa karena memungkinkan mereka untuk mempelajari lebih banyak informasi dan berpartisipasi dalam mendorong kemajuan bangsanya. Namun, banyak dampak negatif dari menurunnya angka melek huruf di masyarakat kita, khususnya di kalangan pelajar. Guru dapat membantu siswanya mengembangkan kebiasaan membaca yang baik dengan menyediakan bahan bacaan yang merangsang dan mendorong mereka untuk membaca tanpa tekanan. Butuh waktu bagi siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang baik, tetapi pendidik dapat membantu mereka memulai dengan memberikan contoh yang baik. (Susanto, 2016) Tujuan dari program penerapan karakter gemar membaca adalah menjadikan masyarakat Indonesia sebagai kesenangan atau kegemaran membaca.

Akibatnya, kami membutuhkan indikator untuk menentukan keberhasilannya. Jika kriteria tertentu terpenuhi, dapat dianggap bahwa siswa berhasil menikmati membaca di kelas. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa merupakan tanda efektifnya penerapan karakter gemar membaca pada siswa. Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya kolaboratif, dan keberhasilannya tergantung pada partisipasi berbagai elemen, termasuk dari masyarakat, komunitas pendidikan, dan pemerintah. Tujuannya untuk dapat mewujudkan warga sekolah yang literat sepanjang hayat. Salah satunya melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran. Siswa dengan kemampuan literasi yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan prestasi belajar yang lebih baik. (Priasti & Suyatno, 2021)

2.2 Model Pembelajaran library based learning

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran menggambarkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, meliputi lingkungan belajar, pengelolaan kelas, dan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah pola konseptual yang menguraikan proses metodis untuk mengalokasikan kesempatan belajar guna memenuhi tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Jenis informasi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, dan tingkat bakat atau kompetensi siswa semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap model pembelajaran yang pada akhirnya dipilih. (Djalal, 2017) Model pembelajaran adalah teori dan pendekatan berbasis penelitian yang mencakup rasional, rangkaian tahapan dan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, sistem pendukung pembelajaran, dan teknik atau sistem evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Model pembelajaran secara efektif menjabarkan setiap tahapan pembelajaran, meliputi awal, tengah, dan akhir baik bagi guru maupun siswa. (Sundari Hanna, 2015) Pembelajaran berbasis perpustakaan atau library based learning adalah sebuah pendekatan dalam pendidikan yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi utama dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berbasis perpustakaan harus diawali dengan adanya komitmen dari pengelola pendidikan akan pentingnya inovasi pembelajaran. Di antara inovasi itu adalah kebijakan-kebijakan yang diarahkan pada penciptaan budaya belajar yang berbasis perpustakaan. Kemudian, kebijakan itu harus direspon oleh unsur-unsur pelaksana pendidikan, seperti guru dan pustakawan, melalui aktifitas yang sesuai dengan bidang masing-masing. Guru harus melakukan inovasi pembelajaran dalam bentuk pembuatan desain pembelajaran yang mendayagunakan perpustakaan. Berikutnya, pustakawan harus menyediakan, melayani, memfasilitasi dan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang inovatif. Semua itu ditujukan agar peserta didik mempunyai keterampilan untuk mencari, mengolah, menyajikan dan memanfaatkan informasi yang ada di perpustakaan.

Salah satu metode pendidikan yang dikenal dengan library based learning memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi utama untuk proses pembelajaran. Penyelenggara pendidikan harus terlebih dahulu mengetahui nilai inovasi pembelajaran sebelum proses pembelajaran berbasis perpustakaan dapat dimulai. Kebijakan yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya pembelajaran berbasis perpustakaan termasuk di antara inisiatif tersebut. Kebijakan tersebut kemudian harus disikapi oleh unsur unsur pelaksana pendidikan, seperti guru dan pustakawan, melalui inisiatif yang sesuai dengan disiplin ilmunya. Penggunaan perpustakaan harus dimasukkan ke dalam rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Selanjutnya, pustakawan harus menawarkan, membantu, memfasilitasi, dan mendukung pengembangan proses pembelajaran kreatif. Semua ini dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menemukan, mengevaluasi, menyajikan, dan menggunakan pengetahuan dalam.(Astuti et al., 2020)

2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia di MI merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. (Ali, 2020) Berikut tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia: (1) Siswa menghormati dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara; (2) Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan kreatif untuk menjawab berbagai tujuan, kebutuhan, dan situasi. (3) Siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosialnya. (4) Siswa menunjukkan kedisiplinan dalam berbahasa dan berpikir (berbicara dan menulis), (5) Siswa mampu mengapresiasi dan menggunakan karya sastra untuk membina perkembangan kepribadian, memperluas wawasan hidup, serta mengasah pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) Siswa menghargai Sastra Indonesia sebagai kekayaan budaya dan intelektual bangsa Indonesia patut dibanggakan. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang SD/MI meliputi kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan bahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar bahasa Indonesia di SD/MI. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan maksud mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.(Hidayah, 2015)

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan merupakan suatu rangkaian Langkah langkah (siklus) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang terus mengalir menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas dihentikan.(Azizah, 2021) Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kurt Lewin. Ada empat tahapan pada satu siklus penelitian. Keempat tahapan tersebut terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Dapat disimpulkan PTK adalah tindakan yang secara langsung untuk memperbaiki masalah yang dihadapi di dalam kelas sehingga masalah di dalam kelas menjadi kondusif sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Nu Nurur Shofa Kabupaten Bae. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas III Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan jumlah siswa 37 orang dimana terdapat 23 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah minat membaca Bahasa Indonesia pada siswa kelas III semester 1 MI Nu Nurur Shofa tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Nu Nurur Shofa, Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Dalam kegiatan PTK ini, peneliti melakukan penelitian di bawah pengawasan kepala sekolah setelah memahami jadwal penelitian dan strategi pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus sesuai dengan pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap siklus memiliki empat tahapan, yaitu sebagai berikut: perencanaan tindakan yang diambil pendidik untuk mulai meningkatkan, memperbaiki atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Kedua pelaksanaan, guru harus mewujudkan rencana-rencana yang telah ditetapkannya dalam upaya mempercepat perbaikan yang diinginkan. Ketiga Pengamatan, proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan atau mengamati hasil atau dampak dari perlakuan atau tindakan yang diberikan. Keempat Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berikut ini disajikan langkah masing-masing tahapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Tindakan Kelas yang di laksanakan di MI Nu Nurur Shofa kelas III B melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode library based learning ternyata memberi perubahan bagi proses pembelajaran peserta didik khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, perubahan yang paling nampak terlihat yaitu, meningkatnya kemampuan membaca yang di peroleh siswa, serta pembelajaran lebih efektif serta dapat membangkitkan semangat siswa. Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Siklus I Penelitian pada siklus I di lakukan melalui empat tahap yaitu:

a) Perencanaan

Pada perencanaan tindakan siklus 1, peneliti langsung menggunakan model pembelajaran library based learning. Hal ini dilakukan agar masing-masing peserta didik dapat lebih mudah membaca dengan baik dan benar. Sehingga tidak ada peserta didik tidak memahami isi teks bacaan. Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, kegiatan di rancang dengan baik dan benar. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pelajaran siklus 1 pada pertemuan pertama adalah membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh pendidik kelas III di MI Nu Nurus Shofa. Menyiapkan lembar observasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran yaitu buku peserta didik kelas III tema 2 dongeng dan membuat pertanyaan dalam wawancara. Sedangkan demi memahami peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik menggunakan observasi membaca satu persatu teks bacaan dan instrument penilaian berbentuk petunjuk pengawasan kepada respon masing-masing peserta didik serta teknik pembelajaran dan observasi kemampuan membaca.

b) Pelaksanaan

Tindakan kelas pada siklus 1 pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 19 November 2022 yang diikuti 37 peserta didik pada pertemuan pertama ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai pendidik. Sedangkan pendidik kelas IV mengadakan observasi tindak belajar yang dilakukan oleh peserta didik, ada pun langkah tindakan yang dilakukan pendidik sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, pendidik mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai pendidik menanyakan kabar peserta didik, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang lalu pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, Sebelum belajar pendidik memberitahu kepada peserta didik untuk duduk yang rapih agar suasana kelas menjadi nyaman. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, pendidik menjelaskan bahwa membaca buku di perpustakaan adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pendidik menyampaikan tugas yang harus diberikan hari ini yaitu membuat ulasan cerita dongeng dengan mencari cerita dari perpustakaan. Siswa mencari judul cerita yang akan dibuat ulasan. Siswa membaca dan berdiskusi untuk mengidentifikasi tema, tokoh dan watak, latar, sudut pandang pengarang, dan amanat dalam cerita tersebut.

Peserta didik mulai berdiskusi dan membaca untuk mengidentifikasikan tema, tokoh, dan watak, latar, sudut pandang pengarang, dan amanat dalam cerita bersama teman kelompoknya. Didalam pembelajaran peserta didik setiap kelompok ada yang masih lambat ada yang sudah cepat, jika kelompok yang cepat mengerjakan unsur

intrinsik dalam cerita tersebut maka kelompok itu menjadi pemenangnya. Setiap kelompok mendapat giliran untuk membacakan hasil diskusi mereka. Setiap peserta didik wajib untuk membaca teks bacaan yang sudah disusun oleh kelompoknya masing-masing. Pendidik memberikan tanggapan, penguatan, informasi yang masih perlu diberikan terkait dengan hasil presentasi peserta didik. Pendidik mempersilahkan siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing dan memberikan tugas baru secara individu yaitu mengidentifikasi tema, tokoh dan watak, serta amanat cerita berjudul “Semut Kecil Baik Hati”. Peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri dan mengumpulkannya kepada pendidik.

Kegiatan akhir pendidik dan peserta didik bersama-sama melakukan kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca teks-teks bacaan dengan baik, pendidik mengajak semua siswa untuk berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pendidik mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas.

c) Tahap Pengamatan

Hasil observasi tindakan kelas siklus 1 pertemuan pertama masih kurang keadaan kelas pada saat pembelajaran belum kondusif, tetapi peserta didik masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Dan banyak hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan, namun secara garis besar pembelajaran pada siklus kedua berlangsung dengan lancar. Pada pertemuan pertama pendidik mengamati antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca menggunakan metode pembelajaran berbasis perpustakaan. Dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang masih belum memahami pembelajaran membaca teks bacaan secara baik.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa hasil kegiatan pada proses pembelajaran sudah baik dilakukan antara peneliti dengan siswa. Hasil dari siklus I ini sebesar 78,3 % dalam kategori baik. Di samping itu, nilai rata-rata siswa juga meningkat, akan tetapi masih belum mencapai KKM yang ditetapkan, sehingga perlu adanya suatu perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II agar lebih maksimal. Adapun solusi untuk perbaikan di siklus II adalah dengan menggunakan metode library based learning. Pelaksanaan Siklus II Berdasarkan data hasil penelitian siklus I, data yang dapat masih kurang memuaskan dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan, sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Siklus II ini dilakukan pada hari Kamis, 24 November 2022, pukul 11:00 sampai 11:50 WIB (sesudah jam istirahat) dengan alokasi waktu 1 x 35 menit, dengan materi yang sama dan metode yang sama.

2. Adapun pada penelitian siklus II ini juga melalui 4 tahap yaitu :

a) Perencanaan

Pada rencana tindakan siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I dengan perbaikan pada rencana pelaksanaan metode tetap sama seperti kegiatan di siklus I, karena pembelajaran yang di terapkan adalah metode berbasis perpustakaan sehingga bagi peserta didik yang tidak dapat membaca akan di perjelas selangkah demi langkah sehingga benar-benar diserap dan dipahami oleh peserta didik. Siklus II di laksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran di rancang untuk memberi kemudahan pada peserta didik untuk dapat membaca dengan baik dan benar. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pelajaran siklus 1 pada pertemuan pertama adalah membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh pendidik kelas III di MI Nu Nurus Shofa. Menyiapkan materi pelajaran kemampuan membaca yaitu tentang materi membuat kesimpulan pada teks percakapan. Menyiapkan lembar observasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran yaitu buku peserta didik kelas III tema 3 menggali informasi dan membuat ringkasan pada teks bacaan serta menyimpulkan teks percakapan. Sedangkan demi memahami peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik menggunakan observasi membaca satu persatu teks bacaan dan instrument penilaian berbentuk petunjuk pengawasan kepada respon masing-masing peserta didik serta teknik pembelajaran dan observasi kemampuan membaca.

b) Pelaksanaan

Tindakan kelas pada siklus II di laksanakan pada tanggal 24 November 2022 diikuti 37 peserta didik. Pada pertemuan kedua ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai pendidik. Sedangkan pendidik kelas IV mengadakan observasi tindak belajar yang dilakukan oleh peserta didik, ada pun langkah tindakan yang dilakukan pendidik sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, pendidik mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai pendidik menanyakan kabar peserta didik, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, Sebelum belajar pendidik memberitahu kepada peserta didik untuk duduk yang rapih agar suasana kelas menjadi nyaman. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, pendidik menjelaskan bahwa membaca buku di perpustakaan adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. pendidik menyampaikan tugas yang harus diberikan hari ini yaitu membuat kesimpulan teks percakapan dengan mencari buku dari perpustakaan. Siswa membaca dan berdiskusi untuk menyimpulkan dalam teks percakapan tersebut.

Peserta didik mulai berdiskusi dan membaca untuk menyimpulkan teks percakapan bersama teman kelompoknya. Didalam pembelajaran peserta didik setiap kelompok ada yang masih lambat ada yang sudah cepat, jika kelompok yang cepat mengerjakan simpulan dalam teks percakapan tersebut maka kelompok itu menjadi pemenangnya. Setiap kelompok mendapat giliran untuk membacakan hasil diskusi mereka. Setiap peserta didik wajib untuk membaca teks bacaan yang sudah disusun oleh kelompoknya masing-masing. Pendidik memberikan tanggapan, penguatan, informasi yang masih perlu diberikan terkait dengan hasil presentasi peserta didik. Pendidik mempersilahkan siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing dan memberikan tugas baru secara individu yaitu mengidentifikasi isi teks percakapan di dalam LKS halaman 64. Peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri dan mengumpulkannya kepada pendidik.

Kegiatan akhir pendidik dan peserta didik bersama-sama melakukan kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca teks-teks bacaan dengan baik, pendidik mengajak semua siswa untuk berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pendidik mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas.

c) Tahap Pengamatan

Pada siklus II banyak perkembangan yang positif yang dicapai peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca. Tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum meningkat dan tetap dibimbing. Peserta didik merasa senang dan antusias mereka belajar membaca ditunjukkan peran aktif peserta didik bersaing siapa yang cepat menyusun kesimpulan dari teks percakapan dia yang menang. Dan peserta didik merasa tertarik dalam pembelajaran metode berbasis perpustakaan.

d) Tahap Refleksi

Pelaksanaan siklus II ini merupakan hasil perbaikan dari siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa pada siklus II di atas, bahwa pada kegiatan siklus II ini telah menunjukkan adanya peningkatan dari kegiatan pembelajaran siklus I. Hasil dari siklus II ini sebesar 82% dalam kategori baik. Penerapan metode library based learning pada materi kesimpulan teks percakapan di siklus II ini, dimana siswa bisa belajar sambil bermain sehingga mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran. Pada siklus II ini peneliti dan guru bahasa indonesia kelas III MI Nu Nurus Shofa Kudus telah sepakat bahwa perbaikan pada siklus II ini di nyatakan telah berhasil dan memutuskan untuk tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya, karena hasil observasi siswa telah mengalami peningkatan dan mencapai kriteria yang telah di tentukan. Pada siklus II ini siswa juga sudah terlihat sangat aktif dan bersemangat selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii

Siklus 1 & Siklus 2

No	Nama	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		Total Skor	Presentase	Kriteria	Total Skor	Presentase	Kriteria
1	AVP	32	80%	Baik	34	85%	Baik
2	AADP	29	72,5%	Cukup	29	72,5%	Cukup
3	AZZZ	30	75%	Cukup	32	80%	Baik
4	AFAZ	30	75%	Cukup	30	75%	Cukup
5	AAP	33	82,5%	Baik	35	87,5%	Sangat Baik
6	ANFR	30	75%	Cukup	30	75%	Cukup
7	CDP	33	82,5%	Baik	35	87,5%	Sangat Baik
8	CCS	30	75%	Cukup	34	85%	Baik
9	FAZ	30	75%	Cukup	34	85%	Baik
10	FAA	31	77,5%	Baik	32	80%	Baik
11	FN	29	72,5%	Cukup	30	75%	Cukup
12	FRA	33	82,5%	Baik	33	82,5%	Baik
13	HAC	32	80%	Baik	34	85%	Baik
14	IAA	30	75%	Cukup	32	80%	Baik
15	JSM	30	75%	Cukup	32	80%	Baik
16	KF	30	75%	Cukup	32	80%	Baik
17	MANK	29	72,5%	Cukup	30	75%	Cukup
18	MAA	32	80%	Baik	32	80%	Baik
19	MAZJ	34	85%	Baik	36	90%	Sangat Baik
20	MBH	31	77,5%	Baik	31	77,5%	Baik
21	MFB	30	75%	Cukup	30	75%	Cukup
22	MIAS	34	85%	Baik	34	85%	Baik
23	MIS	32	80%	Baik	36	90%	Sangat Baik
24	MNIJS	33	82,5%	Baik	36	90%	Sangat Baik
25	MSA	32	80%	Baik	34	85%	Baik
26	MZ	30	75%	Cukup	30	75%	Cukup
27	MLM	31	77,5%	Baik	31	77,5%	Baik
28	NLS	33	82,5%	Baik	33	82,5%	Baik
29	QAL	31	77,5%	Baik	33	82,5%	Baik
30	RMF	33	82,5%	Baik	33	82,5%	Baik
31	RNB	31	77,5%	Baik	31	77,5%	Baik
32	RDG	33	82,5%	Baik	36	90%	Sangat Baik
33	SRC	33	82,5%	Baik	36	90%	Sangat Baik
34	SAP	31	77,5%	Baik	33	82,5%	Baik
35	SA	32	80%	Baik	32	80%	Baik
36	TR	31	77,5%	Baik	33	82,5%	Baik
37	ZNS	32	80%	Baik	32	80%	Baik
Jumlah		1160			1210		
Rata-rata Presentase			78,3%			82%	
Kriteria				Baik			Baik
Total Skor		2370					
Skor Rata-rata Siklus		1185					
Rata-rata Presentase		80%					
Kriteria		Baik					

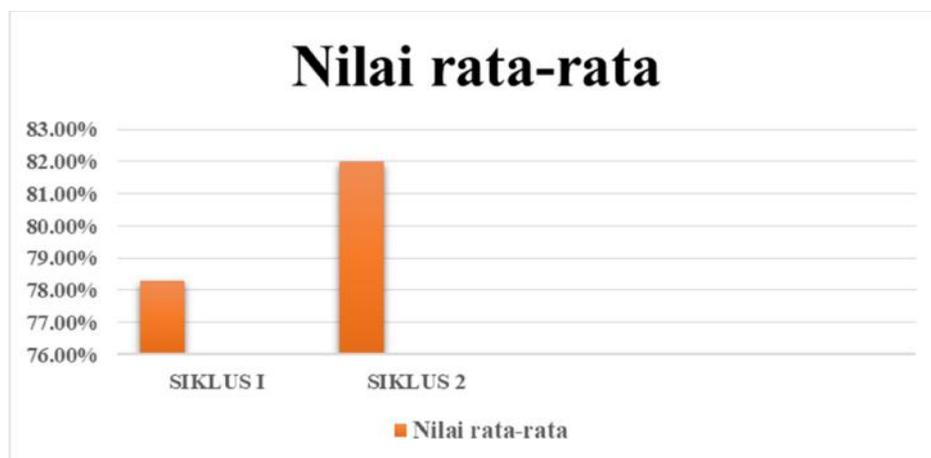


Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata

Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dari siklus I dan siklus II, dari 78% meningkat menjadi 82%. Nilai tertinggi pada siklus I yaitu 83 dan pada siklus II nilai tertinggi mengalami peningkatan yaitu 90. Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 78% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 82%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan bahwa dengan penggunaan metode library based learning, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III Semester I MI NU Nurus Shofa Kudus Tahun 2022. Penggunaan metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini akan menjadi sesuatu yang bermakna bagi siswa, karena siswa terlibat secara langsung, aktif mengikuti kegiatan, memberi pengalaman yang nyata dan konkret bagi siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna, berkualitas, menyenangkan dan tidak membosankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran library based learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III B MI Nu nurus shofa dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Pelaksanaan model pembelajaran library based learning mengalami peningkatan. Rata-rata persentase keaktifan belajar pada siklus I 78,3% (kategori baik) menjadi 82% (kategori baik). Penerapan model pembelajaran library based learning pada siklus I terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Adapun perbaikan yang dilakukan berupa pemberian penguatan kepada siswa agar berani dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan, mendorong siswa untuk memerhatikan dengan seksama siapapun yang sedang menyampaikan pendapat, memotivasi siswa untuk aktif dengan cara memberikan pujian ataupun penghargaan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara bebas mengungkapkan pendapatnya. Guru lebih intensif dalam membimbing siswa. Peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai langkah pembelajaran yang belum terlaksana. Setelah dilaksanakan

perbaikan, terjadi peningkatan pada siklus II berupa rata-rata persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 82% (kategori baik).

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Astuti, F. Y., Faishol, R., & Trianingsih, R. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Pada Mata Pelajaran Ski Kelas Xi Agama Di Man 2 Banyuwangi. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(1), 054. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i1.346>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2, 34. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/115/110>
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 193.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7933>
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 397. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Salma, A., & Mudzanatun, M. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17555>
- Sundari Hanna. (2015). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DAN PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA/ASING. *Jurnal Pujangga*, 1, 109.
- Susanto, H. (2016). Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era MEA. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1, 13. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i1.70>